

PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN METODE DARING TERHADAP ANAK-ANAK WARGA BINAAN DI LAPAS KELAS II BATAM

¹⁾Suswanto Ismadi Megah S1, ²⁾Eka Wilany, ³⁾Desi Surlitasari

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau Kepulauan.

Jl. Batuaji Baru No.99, Batuaji, Batam, Kepri, Indonesia

megah76@yahoo.co.id¹⁾

ABSTRAK

Bahasa sangat penting untuk modal pendidikan bagi anak, tidak terkecuali anak yang dalam lapas. Kerjasama LPPM Unrika dengan lapas kelas II Kota Batam mengadakan pengajarann bahsa Inggris Untuk warga binaan anak.dengan metide daring untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris. Kegiatan abdimas secara keseluruhan dilaksanakan dalam rentang waktu 6 bulan (Februaril–Agustus 2020). Hasil post-test diperoleh suatu kesimpulan bahwa kemampuan dasar bahasa Inggris warga binaan adalah sangat baik dengan rata nilai 81,8, sedangkan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 85. Jika dibandingkan pada saat pre-test dimana nilai terendah yang diperoleh 71,6 dan tertinggi 80, dengan rata-rata 77,1. Jadi hasil rata-rata nilai pre-test dan post-test adalah 79,4, maka nilai capaian warga binaan anak Lapas kelas II Batam mengalami peningkatan signifikan.

Kata Kunci : Bahasa Inggris, Daring,Lapas Batam.

PENDAHULUAN

Di Indonesia semua warga negara berhak memperoleh Pendidikan tanpa memandang statusnya seperti ditentukan dalam Pasal 28C ayat (1) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD RI 1945) yaitu setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhandasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. Selanjutnya dalam Pasal 31 ayat (1) UUD RI 1945. Menurut Risandy (2014), wargabinaan adalah terpidana yakni seseorang yang telah merugikan pihak lain, kurang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap Tuhan dan masyarakat serta tidak menghormati hukum, setelah habis menjalani pidananya mereka mau tidak mau harus kembali ke masyarakat. Berdasarkan Pasal 1 angka 7 UU No. 12/1995, Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan. Menurut Pasal 1 angka 6 UU No. 12/1995, terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap Bahkan naparidana pun berhak mendaaptkan Pendidikan yang layak, terlebih masih usia remajahak(Risandy, 2014). Salah satu aspek yang penting dalam kehidupan manusia adalah Pendidikan (Syahfutra & Niah, 2017).

Narapidana yang masih usia anak sekolah merupakan generasi muda pelanjut masa depan bangsa Indonesia harus memiliki keterampilan berbahasa asing yang memadai, khususnya bahasa Inggris. Untuk anak muda harus memiliki ketrampilan Bahasa asing untuk menunjang Kemanjuanya (Abas, 2016). Bahasa asing ini dibutuhkan guna mendukung pengetahuan utama yang dimilikinya, seperti pengetahuan agama, politik, hukum, ekonomi, sastra, matematika, biologi, kimia, teknik, kedokteran, dan lain-lain. Motivais untuk belajar peru ditunjukkan oleh para pengajra untuk menarik motivasia belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Pengaruh motivasi terhadap pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan dan respon siswa terhadap materi yang diajarkan. Semakin tinggi keterlibatan dan respon siswa terhadap pembelajaran, semakin baik prestasi belajar yang akan mereka capai (Juliana, 2017). Olehnya itu saat ini tidak bisa dielakkan lagi bahwa persaingan dunia global dan daya saing memicu berbagai kalangan masyarakat perlu melakukan kiat-kiat strategis dalam melakukan ekspansi secara global. Salah satu ketrampilan adalah yang harus diperoleh oleh narapidana anak di lapas kelas II Batam dicanangkan untuk meningkatkan keterampilan dasar berbahasa Inggris bagi warga binaan lapas kelas II Batam. Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, mendapat perhatian lebih dalam dunia pendidikan di Indonesia (Masruroh et al., 2018). Bahasa asing ini dijadikan mata pelajaran wajib di sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) Lapas anak yang berada di Batam awalnya kegiatan ini diinsitaif oleh tim pengabdian masyarkat FKIP Unrika untuk mengadakan kerja paket B dan C untuk warga binaan lapas kelas II Batam. Berdasarkan obersvasi bahwa ada beberapa anak yang amsih usi sekolah SMP sudah menjadi penghuni di lapas kelas II Kota Batam. Dari fakta ini LPPM Unrika dengan mendelgasikan dosen-dosen FKIP terutama Bahasa Inggris untuk mengajra Bahasa Inggris untuk bekal warga binaan setelah kelaur dari Lapas bisa mempunyai ketrampilan di Batam yang berbatasan dengan negara Singapura.

Media sangat diperlukan untuk pembekajaran untuk keberlangsungan proses belajar mengajra. Berdasarkan uraian analisis situasi mitra/masyarakat binaan, kegiatan abdimas yang akan dilakukan adalah pelatihan penggunaan e-learning (Hatip et al., 2019). Media pembelajaran, baik dalam bentuk audio, visual maupun audio-visual dapat menjadikan proses belajar mengajar lebih interaktif, sehingga kualitas pembelajaran akan menjadi lebih baik. Inovasi dalam proses pembelajaran melalui media tersebut dapat membantu penyampaian materi ajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien (Bay, 2015). Dalam masa pandemic dan menunut perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah merambah berbagai bidang kehidupan, tidak terkecuali bidang pendidikan dan pengajaran (Hatip, 2019). Kemajuan TIK tersebut, tidak dapat dipungkiri, banyak membawa dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan dewasa ini. Teknologi komputer dan internet, mulai dari perangkat lunak maupun perangkat keras memberikan banyak tawaran dan pilihan bagi dunia pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran para peserta didik. Penguasaan terhadap TIK menjadi hal yang sangat penting dalam rangka menghadapi persaingan global. Oleh karena itu, TIK sangat perlu untuk diperkenalkan, dipraktikkan, dan dikuasai oleh pendidikdan peserta didik agar dapat bersaing di dalam kehidupan global, seperti pengajaran Bahasa Inggris di lapas dengan car daring (online). (Mutia, 2013) mengatakan bahwa *online-learning* adalah suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampaiannya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet. *Online learning* sesungguhnya ada nilai lebih besar dalam

aplikasi edukasi berbasis jejaring sosial ini” (Basori, 2013).

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum pandemic penggunaan media online sangat diperlukan untuk menghindari privasi dari anak -anak yang menjadi warga binaan tanpa merendahan martabatnya. Setelah adanya pandemic metode daring sangat bermanfaat. Awalnya belum adanya fasilitas lapas untuk menyediakan fasilitasnya, dengan pendekatan persuasive maka disediakan medianya,.Oleh karena itu, pengajaran di di lapas anak menggunakan metode daring untuk mengajarkan Bahasa Inggris dengan aplikasi *googlemeet* .

METODE

Metode kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dalam bentuk ceramah, diskusi, dan praktik. Pelatihan akan dilakukan 5 bulan (9 Maret– 23 Juli 2020) yang berfokus dalam memberikan informasi mengenai pemanfaatan manfaat daring untuk peningkatan Bahasa Inggris, pengenalan Daring dengan googlemeet, proses mendaftar di didaftarkan via online, sampai pada pengenalan fitur-fitur dan keunggulan googlemeet Pelatihan berikutnya akan difokuskan pada pengemasan konten pembelajaran serta pelaksanaan praktik dan simulasi proses pembelajaran dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada *Googlemeet*.

Tata acara pelaksanaan kegiatan, kegiatan dilaksanakan sejak bulan 9 Maret 2020 hingga 23 Juli 2020 yang meliputi:

1. Sosialisasi rencana kegiatan dengan mitra yaitu pihak Lapas Kelas II Batam.
2. Pendataan Warga binaan anak Lapas Kelas II Batam yang akan dibimbing keterampilan dasar berbicara bahasa Inggris.
3. Penyiapan materi pelatihan/bimbingan bahasa Inggris dasar bagi Warga binaan anak Lapas Kelas II Batam.
4. Penandatanganan kontrak kerja antara pelaksana kegiatan dengan Universitas Riau Kepulauan (Unrika).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Warga binaan anak Lapas Kelas II Batam yang dipimpin oleh Kalapas Kelas II Batam memerlukan tambahan pengetahuan dan peningkatan keterampilan bercakap bahasa Inggris. Permasalahan utama yang dihadapi Warga binaan anak Lapas Kelas II Batam, yakni tidak ada sumber daya pengajar yang bisa memberikan para santri keterampilan dasar berbahasa Inggris, tidak ada sumber dana yang bisa membantu menggaji tenaga sukarelawan dalam mengajar santri bahasa Inggris, dan tidak ada program pemerintah daerah setempat yang khusus mengembangkan lembaga pendidikan formal tingkat Paket B dan C dan juga bimbingan keterampilan dasar bahasa asing.

Berdasarkan permasalahan utama yang dikemukakan oleh pimpinan Lapas kelas II Batam tersebut dalam merealisasikan keterampilan dasar berbahasa Inggris bagi santri, maka ketua tim pengusul menyimpulkan perlunya kegiatan pengabdian pada masyarakat LPPM Universitas Riau Kepulauan (Unrika) dilaksanakan Lapas kelas II Batam ini.

Mengacu pada permasalahan yang dihadapi Warga binaan anak di Lapas kelas II Batam, maka tim pengusul kegiatan pengabdian pada masyarakat LPPM Universitas Riau Kepulauan menawarkan solusi sebagai berikut:

1. Menyiapkan sumber daya Jurusan Pendidikan bahasa Inggris, baik dosen maupun mahasiswa yang telah ditentukan dalam tim sesuai dengan kepakaran yang dimiliki untuk mendatangi lokasi pengajian warga binaan Lapas kelas II Batam guna memberikan para santri keterampilan dasar berbahasa Inggris, khususnya untuk keterampilan bercakap, membaca, dan menulis bahasa Inggris.
2. Tidak membebani biaya apapun kepada pimpinan Lapas kelas II Batam terkait pemberian keterampilan dasar berbahasa Inggris kepada para santri, malah tim pengusul berniat membantu pengadaan fasilitas infrastruktur sekiranya ada dana yang bisa dialokasikan.
3. Selain mengajar langsung para santri, tim pengusul juga akan melakukan pembinaan terhadap tenaga sukarela yang bisa mengajar bahasa Inggris di lokasi agar kegiatan yang dicanangkan bisa berkelanjutan.
4. Mengupayakan program-program pemerintah maupun swasta yang bisa bersinergi dengan program pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang digagas pada Lapas kelas II Batam.

Kemudian pada pelaksana kegiatan meminta data santri yang ada dari pimpinan Lapas kelas II Batam, kemudian memutuskan memberikan bimbingan keterampilan bercakap bahasa Inggris kepada 7 Warga binaan anak Lapas kelas II Batam. Penetapan murid yang akan dibimbing berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Sudah belajar minimal SD
2. Sudah duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama.
3. Usia minimal 12 tahun karena pada usia tersebut santri sudah bisa menyerap materi ajar dasar berbahasa Inggris praktis.
4. Sehat jasmani dan rohani
5. Bersedia mengikuti pembelajaran dengan tertib
6. bersedia datang tepat waktu
7. dalam pembelajaran tidak mengganggu rekan sesama warga binaan.

Tabel dan Gambar

Tabel

Berikut nama-nama 8 peserta dari warga binaan yang ikut bimbingan keterampilan bahasa Inggris yang telah dipilih. Mereka adalah warga binaan Lapas kelas II Batam.

Tabel 1. Nama-nama Peserta Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris
Warga Binaan Lapas Kelas II Batam Tahun 2020/2021

NO	Nama	Jenis Kelamin	Paket
1	A	L	B
2	B	L	B
3	C	P	B
4	D	L	B
5	E	L	B
6	F	L	B
7	G	P	B

Keterangan: Nama disamarkan dengan Alfabet untuk melindungi dan privasi mereka.

Pelaksanaan kegiatan menyelenggarakan pre-test sebelum memberikan bimbingan. Pre-test ini diperlukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta sebagai petunjuk dalam penyiapan tingkatan materi yang diajarkan sekaligus menjadi data dalam mengukur kemajuan yang dicapai peserta. Berikut adalah data hasil pre-test 7 Warga binaan Lapas kelas II Batam

Tabel 2. Hasil Pre-Test Peserta Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris
Warga Binaan Lapas Kelas II Batam Tahun 2020/2021

No	Nama Santri	Hasil Pre-Test			Rata-Rata
		Matte r	Manne r	Method	
1	A	75	80	80	78,3
2	B	80	70	75	75
3	C	75	75	80	76,6
4	D	85	80	75	80
5	E	80	75	80	78,3
6	F	80	75	85	80
7	G	70	70	75	71,6

. **Keterangan** : 80 s/d 100 = Sangat Baik; 60 s/d 80 = Baik; 40 s/d 60 = Kurang; 00 s/d 40 = Tidak Lulus

Hasil pre-test diperoleh suatu kesimpulan bahwa kemampuan dasar bahasa Inggris warga binaan Lapas kelas II Batam tersebut adalah **sangat Baik**. Nilai rata-rata terendah adalah 71,6 dan yang paling tinggi adalah **80** dengan rata-rata **77,1**. Ini berarti bahwa kemampuan mereka perlu ditingkatkan hingga ada yang mencapai hasil Sangat Baik. Kemampuan mereka sangat mungkin ditingkatkan sebab tidak seorangpun yang memperoleh hasil Kurang, artinya kemampuan intelektual mereka tidak buruk.

Untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris Warga binaan Lapas kelas II Batam, maka disusun jadwal bimbingan berbahasa bahasa Inggris di bulan Februari hingga Agustus sebagai berikut:

Tabel 3. Kegiatan dalam tiap minggu Keterampilan Bahasa Inggris

No	Hari/Tanggal	Jam Pelajaran	Materi
1	Minggu I	2.0	Grammar
2	Minggu I	3.0	Reading
3	Minggu III	3.0	Writing
4	MingguIV	3.0	Speaking

Bimbingan bahasa Inggris ini berlangsung secara rutin mulai 9 Maret 2020 s/d 23 Juli 2020 pada setiap hari Minggu. Pada setiap bimbingan melibatkan 2 dosen dan bergatian tiap minggu.

Tabel 3. Hasil Post-Test Peserta Peningkatan Keterampilan Bercakap Bahasa Inggris

No	Nama Santri	Hasil Pre-Test			Rata-Rata
		Matte r	Manne r	Method	
1	A	80	80	85	81,6
2	B	80	75	85	80
3	C	80	85	85	83,3
4	D	85	85	80	80
5	E	85	80	90	85
6	F	80	75	85	80
7	G	80	85	85	83,3

Keterangan : 80 s/d 100 = Sangat Baik; 60 s/d 80 = Baik; 40 s/d 60 = Kurang; 00 s/d 40 = Tidak Lulus

Hasil post-test diperoleh suatu kesimpulan bahwa kemampuan dasar bahasa Inggris warga binaan adalah sangat baik dengan rata nilai 81,8, sedangkan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 85. Jika dibandingkan pada saat pre-test dimana nilai terendah yang diperoleh 71,6 dan tertinggi 80, dengan rata-rata 77,1. Jadi hasil rata-rata nilai pre-test dan post-test adalah 79,4, maka nilai capaian warga binaan anak Lapas kelas II Batam mengalami peningkatan signifikan.

SIMPULAN

Peningkatan keterampilan bercakap bahasa Inggris merupakan pengetahuan tambahan yang diberikan oleh Tim Pelaksana Pengabdian Pada Masyarakat LPPM Universitas Riau kepulauan teradap warga binaan anak Lapas kelas II Batam, Provinsi kepulauan Riau. Materi bercakap bahasa Inggris yang disajikan berupa Pre-Tes, Grammar, Reading, Writing, Speaking Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini diperoleh dari perbandingan pre-test dan post-test. Hasil pre-test diperoleh suatu kesimpulan bahwa kemampuan dasar bahasa Inggris santri tersebut adalah Baik. binaan adalah sangat baik dengan rata nilai 81,8, sedangkan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 85. Jika dibandingkan pada saat pre-test dimana nilai terendah yang diperoleh 71,6 dan tertinggi 80, dengan rata-rata 77,1. Jadi hasil rata-rata nilai pre-test dan post-test adalah 79,4, maka nilai capaian warga binaan anak Lapas kelas II Batam mengalami peningkatan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas. (2016). Peningkatan Keterampilan Bercakap Bahasa Inggris Tk/Tpa Di Kabupaten Takalar. *Panrita Abdi*, 1(1), 40–46. <https://media.neliti.com/media/publications/163395-ID-peningkatan-keterampilan-bercakap-bahasa.pdf>
- Basori. (2013). Pemanfaatan Social Learning Network “Edmodo” dalam Membantu Perkuliahan Teori Bodi Otomotif di Prodi PTM JPTK FKIP UNS. *JIPTEK.*, VI(2).
- Bay, I. . et al. (2015). Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis Media Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Desa Katialada Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo. *Laporan Tugas*, 78–79. <file:///C:/Users/User/AppData/Local/Temp/Pendampingan-Guru-Sekolah-Dasar-dan-Sekolah-Menengah-Pertama-dalam-Meningkatkan-Kualitas-Pembelajaran-melalui-Pelatihan-Pengembangan-Media-Interaktif-di-Desa-Botuwombato-Kecamatan-Kwandang-Kabupaten-Gorontalo-Utar.pdf>
- Hatip, A., Sucipto, S., & Setiawan, W. (2019). Pelatihan Penggunaan E-learning Berbasis Media Sosial Edmodo bagi Guru SD Negeri Mulyorejo I Surabaya. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 3(1), 61–68. <https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2019.v3i1.428>
- Juliana, J. (2017). Motivasi Pembelajaran Dan Percakapan Bahasa Inggris Melalui Media Film Dengan Metode Dubbing Dan Subtitling. *Laporan Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/tjmxu>
- Masruroh, L., Ainiyah, M., & Hidayah, B. (2018). Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris Usia Dini bagi Guru-Guru Bahasa Inggris di PAUD-TK-MI. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2018.v2i1.247>
- Mutia, I. (2013). ”Kajian Penerapan E-Learning Dalam Proses”, *JIPTEK*.6(4), 278–289.
- Risandy, I. (2014). *Pengajaran bagi Narapidana Anak(Studi Kasus Rutan Klas IIB Pinrang)*. Univeritas Hasanuddin.
- Syahfutra, W., & Niah, S. (2017). Menguasai Speaking Skill Bahasa Inggris Karyawan Di Sma Islam Terpadu Fadhillah. *Jurnal Untuk Mu Negeri*, 1(2), 49–54.
- Peraturan perundang Undangan**
Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945
Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan.

LAMPIRAN

